



Edukasi Bahaya Merokok dan Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Masyarakat tentang Pencegahan Kanker Paru di *Car Free Day* Kota Medan

Muhammad Abdi Riyantono¹, Erwin Handoko¹, Enie¹, Stephanie Jesslyn¹, Theresia Anggriani H¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Murni Teguh, Deli Serdang

Corresponding Author: mriyantono95@gmail.com

Article History:

Received: 05-08-2026

Revised: 16-08-2026

Accepted: 29-08-2026

Keywords: Bahaya
Rokok, Kanker Paru,
Edukasi Kesehatan

Abstract: Merokok merupakan salah satu faktor risiko utama kanker paru dan penyakit tidak menular lainnya, namun kesadaran masyarakat mengenai bahayanya masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi bahaya merokok dan memperoleh gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku (PSP) masyarakat tentang pencegahan kanker paru dalam rangka World No Tobacco Day di kawasan Car Free Day (CFD) Kota Medan. Metode kegiatan meliputi edukasi langsung melalui ceramah dan diskusi interaktif, dilanjutkan pengisian kuesioner PSP oleh pengunjung CFD yang bersedia menjadi responden. Sebanyak 29 responden mengisi kuesioner secara lengkap. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebesar 90,1% dan sikap sebesar 91,8%, keduanya berada pada kategori baik, sedangkan rata-rata skor perilaku sebesar 76,4% dengan variasi yang lebih besar, hanya 31,0% responden yang rutin beraktivitas fisik dan 48,3% yang mengonsumsi buah-sayur setiap hari. Kesenjangan antara pengetahuan/sikap yang baik dan perilaku hidup sehat yang belum optimal ini menunjukkan perlunya penguatan intervensi perubahan perilaku secara berkelanjutan, tidak hanya edukasi satu arah.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Merokok masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia karena berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian penyakit tidak menular, terutama kanker paru, penyakit jantung, stroke, dan penyakit paru obstruktif kronis. *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa konsumsi tembakau menyebabkan lebih dari 8 juta kematian setiap tahun di dunia, termasuk sekitar 1,3 juta kematian akibat paparan asap rokok pada perokok pasif (World Health Organization, 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat jumlah perokok aktif di Indonesia diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun sebesar 7,4% (Kemenkes RI, 2023a). Rokok mengandung berbagai zat karsinogenik yang meningkatkan risiko terjadinya kanker, khususnya kanker paru, sementara rendahnya

kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok menyebabkan perilaku merokok masih sulit dikendalikan.

Kanker paru merupakan kanker dengan angka kejadian dan kematian tertinggi di dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN 2022, kanker paru menyumbang sekitar 2,5 juta kasus baru atau 12,4% dari seluruh diagnosis kanker global, serta menjadi penyebab kematian akibat kanker tertinggi dengan sekitar 1,8 juta kematian pada tahun 2022 (Bray *et al.*, 2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Kanker Paru melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1438/2023 sebagai acuan penanganan kanker paru secara komprehensif, mencakup pencegahan, skrining, dan deteksi dini (Kemenkes RI, 2023b). Perhimpunan Dokter Paru Indonesia melalui *Indonesian Society of Respiriology* juga menegaskan pentingnya skrining dan deteksi dini kanker paru sebagai bagian dari strategi penanggulangan kanker paru nasional (Andarini *et al.*, 2023).

World No Tobacco Day yang diperingati setiap tanggal 31 Mei menjadi momentum global untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak buruk konsumsi tembakau bagi kesehatan. Dalam rangka mendukung kampanye tersebut, Fakultas Kedokteran Universitas Murni Teguh melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi bahaya merokok dan survei gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku (PSP) masyarakat tentang pencegahan kanker paru di kawasan *Car Free Day* (CFD) Kota Medan. Lokasi CFD dipilih karena menjadi pusat aktivitas masyarakat dari berbagai kelompok usia dan latar belakang, sehingga kegiatan edukasi diharapkan dapat menjangkau masyarakat secara luas dan efektif.

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok serta hubungannya dengan risiko kanker paru; (2) memberikan informasi mengenai upaya pencegahan kanker melalui perilaku hidup sehat; dan (3) memperoleh gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai pencegahan kanker paru sebagai dasar pengembangan program promotif dan preventif kesehatan masyarakat, khususnya dalam pengendalian konsumsi tembakau.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 5 Juli 2026 di kawasan *Car Free Day* (CFD), Lapangan Merdeka Kota Medan, dalam rangka memperingati *World No Tobacco Day*. Rancangan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan deskriptif, dengan sasaran masyarakat umum pengunjung CFD dari berbagai kelompok usia dan pekerjaan.

Responden dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan berdasarkan kesediaan pengunjung CFD yang ditemui saat kegiatan berlangsung untuk mengikuti edukasi dan mengisi kuesioner (Sugiyono, 2021). Sekitar 60 pengunjung mengikuti sesi edukasi, dan dari jumlah tersebut 29 orang bersedia mengisi kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku (PSP) secara lengkap sehingga digunakan sebagai data analisis pada kegiatan ini. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner PSP yang terdiri atas lima bagian, yaitu identitas responden, pengetahuan tentang tembakau dan kanker (8 item, jawaban Ya/Tidak), sikap terhadap pengendalian tembakau (6 item, skala Likert Sangat Setuju-Sangat Tidak Setuju), perilaku merokok dan pencegahan kanker (8 item), serta niat berhenti merokok (3 item). Bahan dan alat yang digunakan meliputi media edukasi (leaflet dan poster), alat presentasi, serta lembar kuesioner.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan. Pertama, tahap persiapan meliputi koordinasi tim pelaksana, penyusunan materi edukasi, persiapan media promosi kesehatan, penyusunan kuesioner, serta penentuan lokasi kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan edukasi berupa pemberian edukasi langsung mengenai bahaya merokok, dampak rokok terhadap kesehatan, hubungan merokok dengan kanker paru, dan upaya pencegahan kanker melalui perilaku hidup sehat, menggunakan metode ceramah singkat dan diskusi interaktif. Ketiga, tahap pengumpulan data, yaitu masyarakat yang bersedia menjadi responden mengisi kuesioner PSP secara mandiri dengan pendampingan tim pelaksana. Keempat, tahap evaluasi dan pelaporan, yaitu pengolahan data hasil kuesioner secara deskriptif kuantitatif.

Data dianalisis secara deskriptif. Jawaban pada bagian pengetahuan dan perilaku dihitung sebagai proporsi jawaban favorable (mencerminkan pengetahuan yang benar atau perilaku sehat), sedangkan jawaban sikap diberi skor berjenjang (Sangat Setuju=4, Setuju=3, Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1). Skor tiap domain dikonversi ke skala 0-100%, kemudian dikategorikan menjadi Baik ($\geq 76\%$), Cukup (56-75%), dan Kurang ($< 56\%$) mengacu pada kategorisasi tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2019) yang umum digunakan pada penelitian dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan survei pengetahuan, sikap, dan perilaku (PSP) terkait bahaya tembakau serta pencegahan kanker paru dilaksanakan pada kegiatan *Car Free Day* (CFD) Kota Medan. Dari sekitar 60 pengunjung yang mengikuti sesi edukasi, diperoleh 29 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap dan digunakan sebagai data analisis.

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ditampilkan pada Tabel 1. Usia responden berkisar antara 25 hingga 64 tahun dengan rata-rata 43,4 tahun. Responden didominasi oleh perempuan (58,6%) dan memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, dengan proporsi terbesar berpendidikan Perguruan Tinggi (44,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	17	58,6%
	Laki-laki	12	41,4%
Pendidikan Terakhir	Perguruan Tinggi	13	44,8%
	SMA	11	37,9%
	SMP	5	17,2%
Pekerjaan	Pegawai	13	44,8%
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	10	34,5%
	Wiraswasta	3	10,3%
	Lainnya	2	6,9%
	Pelajar	1	3,4%

Distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai bahaya tembakau dan risiko kanker ditampilkan pada Tabel 2. Sebagian besar responden (79,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan rata-rata skor pengetahuan sebesar 90,1%. Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden telah memahami hubungan antara konsumsi tembakau dengan risiko kanker paru, termasuk bahaya paparan asap rokok bagi perokok pasif, sejalan dengan pesan edukasi yang disampaikan World Health Organization (2023) mengenai risiko kesehatan akibat tembakau.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n=29)	Persentase (%)
Baik	23	79,3%
Cukup	4	13,8%
Kurang	2	6,9%

Hasil pengukuran sikap responden terhadap pengendalian tembakau ditampilkan pada Tabel 3. Mayoritas responden (89,7%) berada pada kategori sikap baik, dengan rata-rata skor sikap sebesar 91,8%. Tingginya skor sikap ini mencerminkan dukungan yang kuat terhadap langkah-langkah pengendalian tembakau, seperti larangan merokok di tempat umum dan penerapan rumah bebas asap rokok, yang sejalan dengan arah kebijakan pengendalian zat adiktif produk tembakau dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024.

Tabel 3. Distribusi Kategori Sikap Responden

Kategori Sikap	Jumlah (n=29)	Persentase (%)
Baik	26	89,7%
Cukup	3	10,3%
Kurang	0	0,0%

Berbeda dengan capaian pada aspek pengetahuan dan sikap, hasil pada aspek perilaku menunjukkan variasi yang lebih besar, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4. Rata-rata skor perilaku responden adalah 76,4%, dengan 51,7% responden berada pada kategori baik, 37,9% kategori cukup, dan 10,3% kategori kurang. Sebanyak 10,3% responden (3 dari 29 orang) masih merokok aktif hingga saat ini, dan sebagian kecil responden melaporkan masih terdapat anggota keluarga serumah yang merokok.

Tabel 4. Distribusi Kategori Perilaku Responden

Kategori Perilaku	Jumlah (n=29)	Persentase (%)
Baik	15	51,7%
Cukup	11	37,9%
Kurang	3	10,3%

Temuan lapangan turut mencatat rendahnya proporsi responden yang rutin melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit per hari (31,0%) dan yang mengonsumsi buah serta sayur setiap hari (48,3%), sementara hanya 69,0% responden yang secara aktif menghindari paparan asap rokok di tempat umum. Rendahnya aktivitas fisik ini sejalan dengan data Survei Kesehatan Indonesia yang mencatat bahwa 37,4% penduduk Indonesia berusia di atas 10 tahun masih kurang melakukan aktivitas fisik (Kementerian Kesehatan RI, 2023), padahal World Health Organization (2020) merekomendasikan aktivitas fisik intensitas sedang minimal 150-300 menit per minggu bagi orang dewasa untuk menurunkan risiko penyakit tidak menular. Demikian pula, rendahnya konsumsi buah dan sayur pada responden konsisten dengan temuan nasional SKI 2023 yang mencatat 67,5% penduduk Indonesia hanya mengonsumsi 1-2 porsi buah dan sayur per hari, jauh dari standar WHO sebesar minimal 5 porsi per hari (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Rendahnya proporsi responden yang menghindari paparan asap rokok di tempat umum sejalan dengan temuan Siregar *et al.*, (2026) yang menganalisis implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kota Medan dan menemukan bahwa

penerapannya masih menghadapi kesenjangan pada aspek sumber daya, pengawasan, dan evaluasi kebijakan, sehingga paparan asap rokok di ruang publik masih sulit dihindari sepenuhnya oleh masyarakat meskipun regulasi KTR telah tersedia. Hasil ini memperkuat temuan pada kegiatan ini bahwa kesenjangan perilaku tidak semata disebabkan oleh rendahnya kesadaran individu, tetapi juga oleh lemahnya penegakan kebijakan di tingkat lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang positif terhadap pengendalian tembakau, namun penerapannya ke dalam perilaku sehari-hari, khususnya aktivitas fisik, pola konsumsi buah-sayur, dan penghindaran paparan asap rokok di ruang publik, masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan ini mendukung penelitian Putri *et al.*, (2023) pada perokok aktif di Kelurahan Ketintang, Surabaya, yang menemukan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik tentang berhenti merokok tidak selalu diikuti dengan keberhasilan menghentikan perilaku merokok itu sendiri, sehingga diperlukan pendekatan intervensi yang lebih intensif dan berkelanjutan dibandingkan edukasi satu kali. Kosasih *et al.*, (2018) juga melaporkan temuan yang serupa, yaitu edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya rokok, tetapi menekankan pentingnya penguatan lanjutan agar perubahan tersebut menetap dan terwujud dalam perilaku nyata, bukan hanya berhenti pada tahap kognitif dan afektif.

Namun demikian, temuan ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Hasibuan *et al.*, (2024) pada siswa SMK di Percut Sei Tuan, Sumatera Utara, yang menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi dengan status merokok, di mana siswa dengan pengetahuan baik dan sikap negatif terhadap rokok cenderung memiliki risiko lebih kecil untuk merokok. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda; responden pada penelitian Hasibuan *et al.*, (2024) adalah pelajar dalam lingkungan sekolah yang relatif homogen dan mudah dipantau, sedangkan responden pada kegiatan ini adalah pengunjung CFD dengan rentang usia dan latar belakang sosial yang jauh lebih beragam (25-64 tahun), sehingga faktor kebiasaan yang sudah lama terbentuk pada usia dewasa lebih sulit diubah hanya melalui satu kali edukasi singkat dibandingkan pada kelompok pelajar yang perilakunya belum sepenuhnya terbentuk.

Kesenjangan antara pengetahuan/sikap dengan perilaku ini konsisten dengan model perubahan perilaku kesehatan yang menempatkan pengetahuan dan sikap sebagai prasyarat, namun bukan penentu tunggal terjadinya perubahan perilaku; faktor lingkungan, dukungan sosial, ketersediaan sarana, dan penegakan kebijakan turut berperan penting dalam mewujudkan perilaku hidup sehat secara konsisten. Oleh karena itu, edukasi satu arah pada kegiatan CFD perlu didukung dengan program tindak lanjut yang berkelanjutan, seperti pendampingan berhenti merokok serta penguatan pengawasan dan penegakan Kawasan Tanpa Rokok di ruang publik, tempat tinggal, dan tempat kerja responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi bahaya merokok dan survei pengetahuan, sikap, dan perilaku (PSP) masyarakat tentang pencegahan kanker paru di kawasan *Car Free Day* Kota Medan berhasil dilaksanakan dengan baik. Dari 29 responden, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan (rata-rata 90,1%) dan sikap (rata-rata 91,8%) masyarakat terhadap bahaya tembakau dan pencegahan kanker paru berada pada kategori baik. Namun, tingkat perilaku hidup sehat (rata-rata 76,4%) menunjukkan variasi yang lebih besar, terutama pada rendahnya kebiasaan aktivitas fisik rutin dan konsumsi buah-sayur harian, serta masih adanya sebagian kecil responden yang merokok aktif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku secara konsisten.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, diperlukan upaya tindak lanjut untuk mempertahankan dan memperkuat perubahan perilaku hidup sehat di masyarakat. Oleh karena itu, beberapa saran diberikan kepada masyarakat, tenaga kesehatan dan institusi terkait, penyelenggara kegiatan *Car Free Day* serta pemerintah kota, dan peneliti atau pelaksana PKM selanjutnya agar hasil edukasi dapat diterapkan secara berkelanjutan.

1. Bagi masyarakat, disarankan untuk menerapkan perilaku hidup sehat secara konsisten, terutama aktivitas fisik minimal 30 menit per hari dan konsumsi buah-sayur setiap hari, serta menghindari paparan asap rokok di tempat umum.
2. Bagi tenaga kesehatan dan institusi terkait, disarankan mengembangkan program tindak lanjut yang berkelanjutan, seperti layanan konseling dan pendampingan berhenti merokok, tidak hanya edukasi satu arah pada acara publik seperti CFD.
3. Bagi penyelenggara kegiatan *Car Free Day* dan pemerintah kota, disarankan untuk memperkuat penerapan Kawasan Tanpa Rokok secara konsisten di ruang publik guna mendukung perubahan perilaku masyarakat.
4. Bagi peneliti/pelaksana PKM selanjutnya, disarankan melakukan evaluasi lanjutan (*follow-up*) untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku responden setelah kegiatan edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Medan dan Dinas Pemuda dan Olahraga yang telah memberikan dukungan atas terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Universitas Murni Teguh, seluruh tim pelaksana, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, S. *et al.* (2023) 'Indonesian Society of Respiriology (ISR) Consensus Statement on Lung Cancer Screening and Early Detection in Indonesia', *J Respir Indo*, 43(2), pp. 144–150. Available at: <https://doi.org/10.36497/jri.v43i2.455>.
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bray, F. *et al.* (2024) 'Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries', *CA: A Cancer Journal for*

- Clinicians*, 74, pp. 229–263. doi: 10.3322/caac.21834.
- Hafizah Hafni Siregar *et al.* (2026) 'Penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok sebagai Upaya Perlindungan Kesehatan Masyarakat di Kota Medan ', *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(6 SE-Articles), pp. 574–577. doi: 10.59435/menulis.v2i6.1249.
- Hasibuan, W. W. *et al.* (2024) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi dengan Status Merokok pada Siswa SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan', *Cakradonya Dental Journal*, 16(1), pp. 61–72.
- Kemkes RI (2023a) 'Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023', *Kemkes RI*, pp. 1–68.
- Kemkes RI (2023b) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1438/2023 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Paru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://jdih.kemkes.go.id>.
- Kosasih, C. E., Solehati, T. and Lukman, M. (2018) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(1), pp. 1–8.
- Putri, P. M. *et al.* (2023) 'Pengetahuan Dan Sikap Tentang Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif Di Kelurahan Ketintang Surabaya : Mix-Method', *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 3(3), pp. 191–200.
- Sugiyono (2021) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization (2023) *WHO report on the global tobacco epidemic, 2023: protect people from tobacco smoke*. Geneva.